



Optimalisasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bengkulu

Muhammad Shidiq¹, Vera Nopianti², Kardiyo³

muhammadshidiqbinkarzidin@gmail.com¹, Veranopianti926@gmail.com², kardiyo.doyo85@gmail.com³

Received: 01-12-2023 Revised: 01-12-2023 Accepted: 27-12-2023 Published on: 29-12-2023

Abstract: Curriculum management still creates difficulties among teachers, resulting in the quality of learning still not being optimal, indicated by the fact that there are still teachers who are weak in curriculum development, such as developing learning methods and models which are still not yet complete. The aim of the research is to determine the optimization of curriculum management in improving the quality of education. Using descriptive qualitative methods. Data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The research results show that: (1) Curriculum management at Bengkulu Senior High School (SMA) has carried out planning, organizing, implementing, based on predetermined plans, have implemented learning evaluation, so that the level of learning quality can be known; (2) Quality of learning in Senior High Schools (SMA) in Bengkulu; (3) Optimizing curriculum management can improve the quality of learning in Senior High Schools (SMA) in Bengkulu. So it can be concluded that curriculum management can improve the quality of learning. Thus, it can be suggested that if you want to improve the quality of learning, improve curriculum management in schools.

Keywords: *Optimization, Curriculum Management and Learning Quality.*

Abstrak: Manajemen kurikulum masih menciptakan kesulitan di kalangan guru, sehingga mengakibatkan mutu pembelajaran masih belum optimal, ditandai dengan masih ada guru lemah dalam pengembangan kurikulum seperti pengembangan metode dan model pembelajaran masih belum optimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui Optimalisasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bengkulu telah dilaksanakan perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, yang berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan, telah melaksanakan evaluasi pembelajaran, sehingga dapat diketahui tingkat mutu pembelajaran; (2) Mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bengkulu; (3) Optimalisasi manajemen kurikulum dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bengkulu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian dapat disarankan jika ingin meningkatkan mutu pembelajaran, maka tingkatkan manajemen kurikulum di sekolah.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Manajemen Kurikulum dan Mutu Pembelajaran*

Pendahuluan

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat penting dan strategis untuk dikaji, karena mutu pembelajaran merupakan suatu pilar untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan menghasilkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana Subhi, I. (2020) menjelaskan bahwa mutu pembelajaran merupakan

proses mengubah sikap, perilaku dan keterampilan siswa terkait dengan tujuan pendidikan. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem proses pembelajaran hingga membuahkan hasil belajar yang optimal.¹ Mutu pembelajaran

¹Subhi, I. (2020). Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid



merupakan pembelajaran yang efektif yang dibarengi dengan adanya sistem yang mendukung untuk kemajuan pendidikan.² Khairiah, K., dkk., (2022) menjelaskan bahwa mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu kesesuaian, pembelajaran, efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Mutu pembelajaran juga bermuara kepada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu manajemen kurikulum, seperti; merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.³ Oleh karena itu, mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sanjaya (2009) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah

pendidikan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks MBS dan KBK. Bahkan, sekarang sudah mulai diimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam manajemen kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran, visi dan misi lembaga pendidikan dan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Dengan demikian manajemen kurikulum sebagai proses dalam merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran, dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Namun, Mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) belum optimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana hasil penelitian Sulaeman, dkk., (2022) menunjukkan bahwa mutu pembelajaran masih lemah ditandai dengan perencanaan pengembangan media peraga berdasarkan tujuan, program dan standar ketercapaian mutu pendidikan masih lemah. Guru sulit dalam pengembangan media peraga yakni dukungan dari pihak sekolah belum optimal, kerjasama antar teman sejawat untuk membangun kreatifitas belum optimal, sarana dan prasarana belum memadai, dan biaya khusus untuk pengembangan penyediaan media peraga

19. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35-56.
<https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.213>

²Fahmi, F. (2021). Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-16.
<https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60>

³Khairiah, K., Mubaraq, Z., Asmendri, A., Hendriani, S., Musa, D. T. & Sihombing, A. A. (2022). Delegitimization of leadership in overcoming difficulties in online learning during the COVID-19 pandemic. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*. 14(3), 726-739. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7209>



jungan belum optimal.⁴ Media pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal.⁵ Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2012). Menjelaskan bahwa mutu pembelajaran di sekolah masih menciptakan kesulitan di lingkungan kepemimpinan khususnya guru, dikarenakan sebahagian kepemimpinan telah berfungsi secara profesional dan sebahagian yang lain masih mengalami kesulitan dalam fungsi keprofesionalannya khususnya dalam pembelajaran.⁶ Hasil penelitian Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022) menunjukkan bahwa mutu standar proses belum optimal dilaksanakan, mutu tenaga pendidik dan kependidikan belum optimal, dan masih banyak guru yang tidak mampu menggunakan teknologi informasi (TI) sebagai sarana pendukung pengembangan pembelajaran.⁷

Argumentasi dalam penelitian ini, untuk menjaga mutu pembelajaran diperlukan optimalisasi manajemen

kurikulum, karena manajemen kurikulum sebagai alat, dan kunci dasar dan menjadi penentu mutu pembelajaran. Manajemen kurikulum melibatkan seluruh komponen sekolah termasuk masyarakat, agar dapat memahami, membantu dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif, juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah.⁸ Mutu layanan yang baik juga dapat diperoleh melalui manajemen pengelolaan kurikulum dalam lembaga pendidikan yang baik.⁹ Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang optimalisasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dengan judul “Optimalisasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bengkulu”.

Tujuan penelitian ini, selain untuk memetakan dan mendeskripsikan manajemen kurikulum dan mutu pembelajaran, juga menganalisis tingkat optimalisasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bengkulu.

⁴Sulaeman, D., Yusuf, R., Damayanti, W., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>

⁵Wirejati, W. (2019). Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa Kelas IX. A SMPN 7 Pujut pada Materi Sistem Ekskresi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 59-65.

⁶Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2012). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 83-94. <http://dx.doi.org/10.29300/kh.v2i2.9312>

⁷Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.

⁸Khairiah, K., & Zakaria, Z. (2019, April). Organizational Culture and the Improvement of Teacher Performance. In *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)* (pp. 250-253). Atlantis Press.

⁹Khairiah, K., Mubaraq, Z., Mareta, M., & Musa, D. T. (2023). Discrimination in online learning during the COVID-19 pandemic in Indonesian higher education. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3), e710-e710.



Untuk memudahkan pencapaian tujuan dalam tulisan ini, penulis merumuskan kedalam tiga permasalahan yaitu; (1) Bagaimana bentuk manajemen kurikulum berlangsung di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bengkulu; (2) Bagaimana bentuk mutu pembelajaran berlangsung di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bengkulu; dan (3) Bagaimana optimalisasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bengkulu. Ketiga permasalahan tersebut dibahas pada pembahasan berikut.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, baik data media online maupun data media cetak, meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang terkait tentang manajemen kurikulum dan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas di Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan, buku ilmiah, artikel ilmiah, majalah, koran, dan dokumentasi yang lain yang terkait dengan mutu pembelajaran dalam lembaga pendidikan madrasah Data yang didapat melalui beberapa tahapan pengumpulan data, (1) Reduksi data (data reduction) yaitu peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan, (2) Penyajian data (data display) yaitu gambaran jelas tentang keseluruhan data yang pada akhirnya akan dapat membentuk sebuah kesimpulan yang mudah dimengerti dan dipahami, (3) Penarikan kesimpulan (conclusion drawing)

yaitu pengecekan keakuratan dan validitas suatu penelitian yang telah dijalani. Dengan didukung oleh bukti-bukti yang ada, yang valid dan konsisten, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kredibel.

Pembahasan

Manajemen Kurikulum di Sekolah Menengah Atas

Istilah manajemen kurikulum beraawal dari dua suku kata, yakni manajemen dan kurikulum. Secara etimologis, kata manajemen berawal dari bahasa Inggris, management yang dikembangkan dari kata to manage, yang mempunyai makna mengatur dan mengelola. Manajemen secara istilah merupakan proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga bisa selesai dan efektif dengan dan melalui orang lain.¹⁰

Kurikulum berawal dari bahasa latin, yakni "Curriculum" yang bermakna jarak yang mesti dijangkau oleh seorang pelari. Pada saat itu, makna kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang mesti dilalui siswa guna mendapatkan ijazah.¹¹ Kurikulum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Rusman mengemukakan bahwa manajemen kurikulum ialah sebuah pola tata kelola kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis guna mencapai tujuan kurikulum.¹² Mustari juga

¹⁰ U.Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia: Bandung, 2012), 1-2.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 16.

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3



mengutarakan bahwasanya manajemen kurikulum ialah pengorganisasian yang dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan aktivitas belajar mengajar hingga akhirnya bisa menghasilkan hasil yang maksimal.¹³ Selanjutnya Nur Hamiyah dan Jauhar mengungkapkan bahwasanya Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian dari tujuan kurikulum pada satuan pendidikan. Manajemen kurikulum adalah substansi manajemen yang utama/penting dalam sebuah lembaga pendidikan.¹⁴

Dari pengertian dan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu proses usaha bersama (kerja sama) dalam suatu organisasi melalui proses yang sistematis dan terkoordinasi yang mengatur dan memperlancar pencapaian tujuan pengajaran di sekolah secara efektif dan efisien.

Salah satu sasaran dari kebijakan desentralisasi pendidikan adalah kemandirian setiap satuan pendidikan, termasuk dalam implementasi serta pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, pemerintah hanya menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum, sedangkan dalam pengembangannya diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan. Secara terperinci Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat (1) dan (2) menyebutkan sebagai berikut: (1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah. (2)

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah.

Guna memenuhi amanat Undang-Undang tersebut, secara garis besar beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum perlu dirumuskan oleh satuan pendidikan, khususnya terhadap langkah-langkah pelaksanaan dan implementasi kurikulum tersebut. Di antara langkah-langkah pelaksanaan serta implementasi kurikulum yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan/sekolah adalah melalui empat tahap, yaitu a. Perencanaan, b. Pengorganisasian, c. implementasi dan d. evaluasi.¹⁵

- a) Perencanaan Kurikulum Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematisa berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.
- b) Pengorganisasian Kurikulum Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah

¹³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 57.

¹⁴ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015).3

¹⁵ Fadillah, Mardianto, Wahyudin Nur Nasution, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*, At-Tazakki : Vol 2 No 1 2018



siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Pengorganisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum.

- c) Implementasi Kurikulum Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri
- d) Evaluasi Kurikulum Yang dimaksud dengan evaluasi kurikulum ialah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) program. Dalam konteks pelaksanaan serta pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan, karena dengan evaluasi akan dapat ditentukan nilai dan arti dari suatu kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu diperhatikan atau tidak

Adapun dalam penerapan

manajemen kurikulum terdapat faktor penghambat implementasi manajemen kurikulum di Sekolah Mengengah Atas yaitu:

a. Faktor Internal

1. Faktor sumber daya manusia yang ada, baik tenaga pendidik dan kependidikan. tidak adanya tenaga ahli dalam pengembangan kurikulum, Kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten pada bidang yang diampu, Kurangnya manajemen pemimpin dalam mengembangkan kurikulum.¹⁶
2. Kesiapan siswa dan karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam Segala kebijakan yang diberlakukan sekolah kepada siswa akan terhambat ketika siswa tidak siap atau bermalas-malasan dalam melaksanakannya.¹⁷ yang dimana setiap individu siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda.
3. Media pembelajaran yang kurang mendukung, Penggunaan perlengkapan sekolah akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi bahan pelajaran. Media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran
4. Sarana dan prasarana yang masih kurang, sarana dan prasarana merupakan instrumen penting yang harus ada dalam lembaga pendidikan.

¹⁶ Ridwan, dkk , *Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar*, AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Vol 3 No 2 Tahun 2023.

¹⁷ Novia Maharani Permatasari, Kusnul Khotimah, *Maksimalisasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kurikulum di MTs Al-Hikmah Lamongan*, Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023



Didalam proses pembelajaran pembelajaran, prasarana sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, Sarana pendidikan merupakan komponen integral dari penyelenggaraan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan¹⁸

b. Faktor Eksternal

1. Kebijakan daerah maupun pusat yang tidak jarang bertentangan dengan kesiapan serta kebijakan sekolah.
2. Sorotan dari LSM (Lembaga Sosial Masyarakat) yang menganggap serius jika terdapat guru yang memberikan teguran sedikit keras kepada siswanya.¹⁹

Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas

Mutu berasal dari Bahasa Inggris “quality” yang berarti kualitas. Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu dapat didefinisikan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.²⁰

¹⁸ Baehaki, *Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*, C.E.S 2023.

¹⁹ Novia Maharani Permatasari, Kusnul Khotimah, *Maksimalisasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kurikulum di MTs Al-Hikmah Lamongan*, Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023

²⁰ Rifda Ramadina, dkk, “Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan mengajar”. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan* Volume 02, Issue 01 April 2023, <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Sulisworo (2016) menjelaskan bahwa “mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dari konvensional sampai modern. Konvensional mendefinisikan karakteristik langsung dari suatu produk sedangkan modern adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan. Sedangkan menurut Zahroh (2021), “mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang di hasilkan. Nguyen (2022) juga menjelaskan mutu dalam bidang pendidikan, yaitu: “Mutu dibidang pendidikan meliputi input, proses, output dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan dan Bermakna). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas”.²¹

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

²¹ Ayi Najmul Hidayat dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Al Qona’ah Baleendah Kabupaten Bandung*, Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04, No. 01, 2023



Mutu pembelajaran merupakan sebuah hasil dari proses pendidikan yang hanya dapat terwujud apabila proses dari pendidikan mampu berjalan secara baik, efektif juga efisien. Mutu pembelajaran ini hakekatnya berhubungan dengan kualitas proses serta kualitas akan hasil pembelajaran.

Kemendikbud (2014:7) menyampaikan bahwa mutu pembelajaran adalah bagian dari mutu pendidikan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola sekolah secara efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Sependapat dengan Kemendikbud disampaikan oleh Sastrawan (2016:70) bahwa Mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan atau menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang mempunyai nilai yang tinggi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan²²

Dari definisi tersebut diperoleh kesimpulan mutu pembelajaran adalah kesanggupan suatu sekolah untuk menjalankan pembelajaran secara efektif dan efisien yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat bermutu tinggi bagi tercapainya target pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Koswara dan Triatna sebagaimana yang disebutkan dalam Ulpha bahwa sesungguhnya pendidikan yang dikategorisasikan bermutu adalah dapat dilihat dari 4 (empat) hal utama yaitu input, proses, output maupun outcome (Azhari dan

Kurniady 2016).²³

1. Input pendidikan yang bermutu maksudnya adalah bahwa sebuah lembaga pendidikan tersebut memiliki guru-guru atau tenaga pendidik yang bermutu, peserta didik (siswa) yang bermutu, keberadaan kurikulum yang bermutu, fasilitas lembaga pendidikan yang bermutu, serta didukung oleh berbagai aspek dalam penyelenggara pendidikan yang bermutu.
2. Proses pendidikan yang bermutu maksudnya adalah bahwa kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan tersebut juga bermutu. Karenanya dalam pendidikan proses merupakan hal terpenting untuk menciptakan hasil yang optimal. Ukuran keberhasilan sebuah lembaga pendidikan ditentukan sebuah proses yang baik dan bermutu. Keberadaan proses yang bermutu biasanya sesuai dengan standar yang ditetapkan (SOP).
3. Output pendidikan yang bermutu maksudnya adalah para lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut memiliki keterampilan dan kompetensi sebagaimana yang disyaratkan oleh standar nasional pendidikan (SNP). Output pendidikan juga merupakan kinerja yang dihasilkan oleh sebuah lembaga. Kinerja lembaga adalah prestasi lembaga yang dihasilkan dari proses/perilaku lembaga. Kinerja lembaga dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya,

²² Yadi Sutikno, Hosan, dan Irawati, *Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jurnal Maitreyawira, Volume 3, Nomor 2, November 2022

²³ Suminah, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan)*, Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 04 (2022)



dan moral kerjanya. Mutu lembaga dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Gaol 2020).

4. Sedangkan outcome pendidikan yang bermutu dimaksudkan adalah bahwa lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan jurusannya atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri yang memiliki daya kompetitif.

Menciptakan sebuah pembelajaran yang bermutu di Sekolah Menengah Atas bukan hal yang mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses belajar mengajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri murid atau a, serta guru sebagai pembelajar dan pengajar. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar di kelas selain faktor yang bersumber dari faktor dosen dan mahasiswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa faktor : masukan lingkungan, masukan sarana dan prasana, dan masukan eksternal lainnya.²⁴

Optimalisasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Manajemen kurikulum di Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu aspek

yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Selain itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan kelembagaan di lembaga pendidikan. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya Optimalisasi manajemen kurikulum.²⁵

Manajemen kurikulum di Sekolah Menengah Atas mempunyai konsep sebagai penentu utama kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Segala aktivitas siswa mengacu pada kurikulum yang ada, Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.²⁶ Atas dasar ini, kurikulum harus dirumuskan dengan baik dalam hal perencanaan kurikulum, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi.²⁷

Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan program yang dilaksanakan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan program harus diawali dengan perencanaan yang matang yang melibatkan seluruh komponen yang diperlukan, terutama kepala sekolah dan guru.

Pada manajemen kurikulum, setelah

²⁵ Natasha Oktaviany, dkk, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Di Sdn 158/Iii Sungai Abu, Advances In Social Humanities Research*, Vol 1 No. 4 Juni 2023

²⁶ Sofiyatul Anshorihyah, dkk, *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di Ra Amal Shaleh Kabupaten Jember, JUTEBIDIK : Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan* Vol.1, No.1, Januari 2023, 128-137

²⁷ Farid Setiawan, dkk, *Manajemen Kurikulum Di SMA Negeri 1 SEWON, A N W A R U L Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2022;

²⁴ Inon Nasution, Dkk, *Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan*, Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar, Vol. 4- No. 1, year (2023)



melaksanakan perencanaan langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Tujuan dilakukannya pengorganisasian adalah agar kurikulum yang terbentuk dapat terwujud ke dalam satu kesatuan. Elemen-elemen yang ada dalam kurikulum merupakan hal-hal yang bersifat padu sehingga tidak terdapat ketidakselarasan atau bahkan berbenturan dalam implementasinya. Setelah pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian dan dinyatakan layak, kurikulum kemudian diterapkan. Proses penerapan kurikulum akan memakan banyak waktu dan juga energi. Oleh karena itu, akan lebih baik jika kurikulum pendidikan merupakan suatu hal yang dirancang untuk dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. Memiliki fleksibilitas dengan kemajuan zaman dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi pada dunia. Tahapan terakhir dari manajemen kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi meliputi evaluasi hasil pelaksanaan kurikulum dan juga evaluasi tingkat keberhasilan penerapan kurikulum. Apakah hasil pelaksanaan kurikulum sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. dilaksanakan oleh pendidik melalui tugas ataupun tes.

evaluasi perlu dilakukan dengan benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah berjalan atau belum sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan hasil evaluasi tersebut juga mempunyai pengaruh dan dampak terhadap mutu pembelajaran, perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya.²⁸

Dengan demikian Optimalisasi

Manajemen kurikulum di Sekolah Menengah Atas dengan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan dalam mendayagunakan seluruh komponen pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi bertujuan untuk mencapai pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran²⁹

Kesimpulan

Hasil analisis Optimalisasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat sebagian Sekolah Menengah Atas telah Mengoptimalkan Manajemen Kurikulum sesuai Ketentuan dan regulasi yang ada, dan masih terdapat sebagian Sekolah Menengah Atas lain yang belum berperan secara optimal, terlihat dalam Perencanaan, Pengorganisasian, Implementasi, Evaluasi masih didapati tidak adanya tenaga ahli dalam pengembangan kurikulum, Kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten pada bidang yang diampu, Kurangnya manajemen pemimpin dalam mengembangkan kurikulum, sehingga masih terdapat guru yang kurang profesional dalam pembelajaran, terlihat masih terdapat sebagian guru kurang menguasai bidang ilmunya, bahan ajar, metode pembelajaran, kurang motivasi, kurang terampil dan wawasannya masih sempit, hal ini berdampak pada mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Atas di Bengkulu.

Studi ini terbatas pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Bengkulu, dengan demikian tidak dapat digeneralisasikan untuk menjelaskan Optimalisasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu

²⁸ Natasha Oktaviany, dkk, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Di Sdn 158/iii Sungai Abu*, *Advances In Social Humanities Research*, Vol 1 No. 4 Juni 2023

²⁹ Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, dkk, *Pengembangan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. (07) (01), (Juni) (2023)



Pembelajaran dalam skala yang lebih luas. Demikian juga sumber data yang penulis dapatkan melalui sumber data buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah baik cetak maupun online, sehingga belum dapat memberikan gambaran komprehensif tentang Optimalisasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Berdasarkan keterbatasan tersebut, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memeriksa secara langsung komparatif berbagai aspek Manajemen Kurikulum, serta mengumpulkan data dari berbagai sumber. Hanya dengan demikian kebijakan yang lebih tepat dapat dirancang untuk Optimalisasi Manajemen Kurikulum.

Daftar Pustaka

- Anshorihah, Sofiyatul, dkk , (2023), *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di Ra Amal Shaleh Kabupaten Jember*, Jutekbidik : Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan Vol.1, No.1, Januari, 128-137
- Baehaki, (2023) *Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*, C.E.S.
- Fadillah, Mardianto, Wahyudin Nur Nasution, (2018) *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*, At-Tazakki : Vol 2 No 1
- Fahmi, F. (2021). Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60>
- Hamalik, Oemar, (2005) *Kurikulum dan Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar,(2015) *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah Jakarta*: Prestasi Pustakaraya.
- Hidayat, Ayi Najmul, dkk ,(2023) *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Al Qona'ah Baleendah Kabupaten Bandung*, Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04, No. 01
- Khairiah, K., & Zakaria, Z. (2019, April). Organizational Culture and the Improvement of Teacher Performance. In *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)* (pp. 250-253). Atlantis Press.
- Khairiah, K., Mubaraq, Z., Asmendri, A., Hendriani, S., Musa, D. T. & Sihombing, A. A. (2022). Delegitimization of leadership in overcoming difficulties in online learning during the COVID-19 pandemic. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*. 14(3), 726-739. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7209>
- Khairiah, K., Mubaraq, Z., Mareta, M., & Musa, D. T. (2023). Discrimination in online learning during the COVID-19 pandemic in Indonesian higher education. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3), e710-e710.
- Mustari,Mohamad, (2014) *Manajemen Pendidikan Jakarta*: Rajawali Pers.
- Nasution, Inon, Dkk, (2023) *Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan*, MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar, Vol. 4– No. 1, year
- Oktaviany, Natasha dkk, (2023), *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Di Sdn 158/iii Sungai Abu*,



- Advances In Social Humanities Research,
Vol 1 No. 4 Juni
- Permatasari, Novia Maharani, Kusnul Khotimah, (2023), *Maksimalisasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kurikulum di MTs Al-Hikmah Lamongan*, Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari
- Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2012). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 83-94.
<http://dx.doi.org/10.29300/kh.v2i2.9312>
- Ramadina, Rifda, dkk, (2023) "Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan mengajar" . *SUBLIM: Jurnal Pendidikan* Volume 02, Issue 01 April, <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>
- Ridwan, dkk , (2023), *Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar*, AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Vol 3 No 2 Tahun.
- Rusman, (2012) *Manajemen Kurikulum* Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifullah, U., (2012), *Manajemen Pendidikan Islam*, Pustaka Setia: Bandung,
- Setiawan, Farid, dkk, (2022) *Manajemen Kurikulum di SMA Negeri 1 Sewon*, A N W A R U L Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 2, Nomor 1, Februari
- Subhi, I. (2020). Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid 19. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35-56.
<https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.213>
- Sulaeman, D., Yusuf, R., Damayanti, W., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>
- Suminah, dkk, (2022) *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan)*, Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 04
- Sutikno, Yadi, Hosan, dan Irawati, (2022), *Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jurnal Maitreyawira, Volume 3, Nomor 2, November
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). *Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Wirejati, W. (2019). Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa Kelas IX. A SMPN 7 Pujut pada Materi Sistem Ekskresi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 59-65.
- Yuliana, Anaas Tri Ridlo Dina dkk, (2023) *Pengembangan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, Vol. (07) (01), (Juni).